

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bmt selalu dikenal dengan kepanjangan Baitul Mal WatTamwil adalah lembaga keuangan syari'ah yang tidak seperti bank. Salahsatu lembaga keuangan syariah islam yang datang ketika sistem perekonomian pada negeri ini sedang morak mariknya, Bmt datang dengan menggunakan trobosan baru yang bebas dari riba. Mengemban misi sosial dan selalu amanah serta bebas dari praktek ketidakadilan. Bankyang cara mengoperasikannya didasarkan pada tatacara bermuamalat secara islam, yaitu berpacu kepada ketentuan Alqur'an juga Hadist disebut bank syari'ah atau bank islam (Sumitro, 2004:5).

Bmt Ramadana menerapkan pengelolaan transaksi keuangan sama dengan di bank syari'ah. Bmt Ramadana adalah lembag keuangan syari'ah micro yang berguna untuk meningkatkan perkembangan ekonomi daerah terutama usaha kecil dan micro. Kegiatan langsung bmt Ramadana sama halnya seperti penerapan lebaga keuangan micro lainnya. Jadi memakai sistem bagihasil dan tidak mempraktikkan prinsip bunga. Maka dari itu, akuntansi yang dipakai sebaiknya harus mengikut sistem akuntansi syari'ah.

BMT Ramadana Salatiga dalam kegiatan menaikkan taraf hidup masyarakat bmt berusaha menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau pendanaan dan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang berdasarkan prinsip syari'ah islam. Walaupun badan hukum yang ada di

bmt berbeda dengan lembaga keuangan syari'ah lainnya, pembiayaan di bmt Ramadana Salatiga memiliki jenis pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* dalam BMT harus mengikuti peraturan Persyaratan Akuntansi Keuangan Syari'ah (PSAK) 105 tentang *mudharabah*. Namun masih banyak pembiayaan *mudharabah* yang di salurkan pada bmt belum sama seperti psak105.

Psak no. 105 yaitu sistem akuntansi yang digunakan untuk menata seperti apa prosestransaksi pembiayaan mudharabah. yang menggunakan sistem dari prosestransaksi diantara pihak yang bersangkutan menjadi sistem akuntansi yang digunakan di lembaga keuangan syari'ah. Maka dari itu pembiayaan mudharabah adalah bagihasil dalam pembiayaan pada vaitul mal wa tamwil yang sejlan dengan hal tersebut .

Apabila kerugian terjadi pada usaha yang didanai , maka kerugian tersebut si pemilik modal lah yang akan bertanggung jawab, namun jika kerugian tersebut disebabkan karena penyalah gunaan atau penyelewengan oleh pengusaha maka pengelola dana bertanggung jawab atas semuanya(Sumitro,2002:34-35). Masyarakat banyak membutuhkan bantuanpenyaluran biaya dari bank yaitu berdasarkan pada prinsip bagi hasi salah satunya, dalam rencana meringankan masyarakatguna menaikka kesejahteraan dan melangsungkan berbagai kegiatan, Baitul Mal Wa Tamwil perlu mempunyai fasilitas mudharabaah agar masyarakat yang ingin bertransaksi tanpaadanya riba/bunga bisa tersedia. Prinsip mudharabah dilakukan dengan menyetujui bagi hasil nisbah dari keuntungan yang akan dimiliki sedangkan kerugian yang terjadi menjaditanggungn pemilik

dana selama tidak ditemukan bukti jika pihak pengelola dana tidak melakukan kecurangan (Turrosifa, 2013;2).

Berangkat dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, penulis jadi tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan akad Mudharabah pada BMT. Karena banyaknya pembahasan pada penelitian ini maka penulis hanya akan meneliti pokok masalah dengan judul “**ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 105 DALAM SISTEM BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BMT RAMADHANA SALATIGA**”. Penelitian ini dilakukan di BMT Ramadhana yang ada di daerah Salatiga karena merupakan bmt yang lumayan besar di daerah Salatiga dan telah memiliki cabang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas , jadi diambil suatu rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah sistem bagi hasil mudharabah pada bmt Ramadhana sudah sesuai dengan psak 105 ?
2. Bagaimana skema sistem bagi hasil mudharabah yang sesuai dengan psak 105 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian tugas akhir ini bertujuan :

1. Supaya mengetahui apakah sistem bagi hasil mudharabah yang ada pada BMT Ramadhana Salatiga sesuai dengan PSAK 105?
2. Untuk mengetahui bagaimana skema system bagi hasil mudharabah yang sama seperti standar PSAK 105?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Aspek Teoritis

#### Bagi Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini bisa sebagai dasar dalam berkembangnya media belajar atau penggunaan alat pengajaran secara berterusan. Selain itu menjadi pengetahuan ilmiah dan nilai tambah khasanah dalam bidang pendidikan di Indonesia.
- b. Mengamalkan penyaluran ide bagi ilmu ekonomi pada umumnya. Terutama tentang pembiayaan *mudharabah* terhadap bmt
- c. Sebagai media perbandingan secara fakta dan teori atau kenyataan yang terjadi di kehidupan sebenarnya.

### 2. Aspek Praktisi

#### a. Bagi BMT Ramadan Salatiga

Hasil peneliti ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan perhitungan dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan tingkat kebaikan perbankan syariah sesuai dengan hukum Islam.

#### b. Bagi Calon Nasabah dan Calon Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan atau memilih produk ataupun sistem perbankan seperti apa pantas dipilih.